

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Evaluasi Sistem Akuntansi Piutang dalam upaya Merancang Sistem Akuntansi Piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Winaya Kota Bandung, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Winaya dalam merancang Sistem Akuntansi Piutang yaitu:
 - a) Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya adalah fungsi akuntansi, fungsi kas, dan badan pengurus atau fungsi penagihan.
 - b) Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya adalah buku kas harian yang terbagi menjadi (jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas), buku besar hasil rekapitulasi buku harian yang nantinya muncul di neraca dan perhitungan sisa hasil usaha, laporan keuangan proses akhir pencatatan keuangan KSP yang meliputi (Neraca, Perhitungan SHU, Penjelasan atas laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, Laporan perubahan kekayaan bersih).
 - c) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya adalah buku kas harian, buku simpanan anggota, dan piutang.

- d) Sistem akuntansi piutang yang ada dalam sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya adalah bagian kas terpisah dengan bagian akuntansi, bagian kas dilaksanakan oleh satu orang, ketika meminjam harus melalui prosedur yang sudah ada.
- 2) Merancang Sistem Akuntansi Piutang pada KPRI Winaya melalui tahapan-tahapan yaitu:
 - a) Alur Peminjaman, yang dimulai dari anggota lalu ke bagian administrasi setelah itu lalu ke ketua dan bendahara sampe proses apakah disetujui atau tidak untuk menerima pinjaman.
 - b) Alur Penagihan, yang dimulai dari pihak piutang lalu ke bagian kolektor untuk menagih piutang ke anggota.
 - c) Alur Pembayaran, yang dimulai dari pihak piutang lalu ke bagian bendahara, lalu ke bagian pengurus untuk penyerahan pembayaran piutang untuk disimpan oleh bendahara.
 - d) Merancang sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya dalam membuat prosedur yang membentuk sistem akuntansi piutang dari alur peminjaman, alur penagihan, dan alur pembayaran piutang pada KPRI Winaya adalah melalui fungsi-fungsi yang terkait dan menggunakan dokumen – dokumen serta catatan akuntansi yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran sebagai bahan masukan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Winaya adalah sebagai berikut:

- 1) KPRI Winaya perlu melakukan penambahan satu karyawan yang berkompeten dalam bidang keuangan yang nantinya akan dijadikan pengurus untuk mengisi atau menangani fungsi kas agar dapat membantu kelancaran kegiatan operasional KPRI Winaya tersebut dan agar tidak terjadi lagi perangkapan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi kas pada KPRI Winaya Bandung.
- 2) Fungsi piutang perlu dibentuk dalam sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya tersebut agar dapat sistem akuntansi piutang pada KPRI Winaya tersebut agar sistem piutang pada koperasi ini lebih terkoordinasi lebih baik lagi.
- 3) Merancang fungsi pemeriksaan perlu dilakukan secara intensif periodik dan berkesan mendadak oleh pengawas KPRI Winaya tersebut agar pengelolaan operasionalnya lebih terjamin.
- 4) Ketika Merancang sistem akuntansi piutang maka koperasi harus melakukan sosialisasi atau pemahaman pada pihak koperasinya terutama yang berkaitan dengan akuntansinya.

Sedangkan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Evaluasi Sistem Akuntansi Piutang dalam upaya Merancang Sistem Akuntansi Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam adalah:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan merancang sistem akuntansi piutang serta upaya peningkatan pengelolaan pemberian pinjaman agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan, dan segala kebutuhannya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik.